

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rinosinusitis merupakan penyakit peradangan mukosa yang melapisi pada dinding hidung dan sinus paranasalis (Perhati, 2010). Rinosinusitis adalah peradangan atau inflamasi yang sering ditemukan dan akan terus meningkat prevalensinya. Rinosinusitis dapat mengakibatkan gangguan kualitas hidup sehari – hari, sehingga penting bagi dokter umum atau dokter spesialis lain untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai definisi, gejala dan metode diagnosis dari penyakit rinosinusitis ini (Roos, 2010). Rinosinusitis ini sendiri dapat di klasifikasikan dengan 3 kriteria, yaitu rinosinusitis akut, rinosinusitis subakut dan rinosinusitis kronis. Rinosinusitis kronis merupakan peradangan pada mukosa hidung dan sinus paranasalis yang dapat berlangsung lebih dari 3 bulan (Mangunkusumo dan Rifki, 2012). Rinosinusitis kronis secara nyata dapat menurunkan kualitas hidup yang menyebabkan obstruksi hidung dan iritasi, gangguan penghidu, gangguan tidur dan gejala pilek yang persisten (Harowi, 2010) dalam (Nuryanti, 2017).

Rinosinusitis kronik merupakan suatu inflamasi kronis pada hidung dan sinus paranasalis dengan memenuhi dua atau lebih gejala, salah satunya berupa hidung tersumbat atau kongesti atau sekret pada hidung dan dapat disertai rasa nyeri atau tekanan pada wajah, penurunan atau hilangnya penciuman. Rinosinusitis kronik (RSK) diartikan sebagai suatu keadaan klinis berupa peradangan persisten pada mukosa hidung dan sinus paranasal yang berlangsung selama 12 minggu atau lebih (Yuliyani, 2023). Rhinosinusitis adalah penyakit inflamasi pada mukos hidung yang disebabkan oleh sinus paranasalis disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, infeksi gigi, infeksi virus atau pun akibat fraktur dan tumor menurut (Mangunkusumo & Soetjipto, 2007; Benninger & Gottschall, 2006) dalam (Badri, 2022).

Rhinosinusitis merupakan suatu inflamasi pada mukosa hidung dan sinus paranasal, disertai dua atau lebih gejala yang disebabkan oleh salah satunya adalah buntu hidung (nasal blockage/obstruction/congestion) atau nasal discharge (anterior/posterior nasal drip) seperti yang dilaporkan oleh Augesti et al. (2016) dan Wardana (2017).

Menurut European Position Paper on Rhinosinusitis and Nasal Polyps (EPOS) 2012, rinosinusitis merupakan peradangan yang mengenai hidung dan sinus paranasal. Berdasarkan data Center for Disease Control and Prevention (CDC) untuk kejadian rinosinusitis pada orang dewasa di Amerika Serikat tahun 2014 mencapai 29,4 juta orang atau 12,3%, serta jumlah kunjungan ke dokter dengan diagnosis utama rinosinusitis kronis sebesar 11,7 juta orang pada tahun 2009. Pada rinosinusitis kronis menunjukkan data terbaru bahwa penyakit ini mempengaruhi sekitar 5-15% dari populasi umum baik di Eropa dan di Amerika Serikat (Sutanegara, 2018).

Secara umum pada angka kejadian RSK di seluruh dunia cukup besar dan di Amerika Serikat didapatkan prevalensi RSK sekitar 13-16% pertahun dan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa negara lain menunjukkan prevalensi RSK sebesar 10-15% di Eropa, 16% di Belanda, 28% di Iran dan 5,5% di Brazil. Di wilayah Asia prevalensi RSK ditemukan sebesar 11% di Korea Selatan dan 8% di China (Ismaya & Yuliyani, 2023) dalam (Kadriyan, 2023).

Pada penelitian di Thailand ada 154 pasien anak-anak yang didiagnosis rinosinusitis, 103 anak diantaranya adalah rinosinusitis akut dan 51 anak menderita rinosinusitis kronis. Penderita dengan rinitis alergi memiliki resiko lebih besar berkembang menjadi rinosinusitis kronis (Poanchanukoon O, 2012). Pada tahun 2015 sebanyak 64 % dari pasien rinitis alergi yang mengunjungi departemen otolaringologi – kepala dan bedah leher di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung (Fauzi., Sudiro M., 2015). Rinosinusitis kronik merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di poli THT RSUD A. Dadi Tjokrodipo. Didapatkan data sebanyak 84 orang yang terdiagnosa rhinosinusitis kronik tahun 2016 dan tahun 2017 sebanyak 45 orang (Y Nurmallasari., 2017). Pada penelitian ini dilakukan di Universitas Gadjah Mada dan didapatkan hasil bahwa penderita rhinosinusitis kronis jenis bakteri yang paling

banyak tumbuh pada cavum nasi dan sinus maksila adalah *Staphylococcus epidermis* (21,7%), *Staphylococcus aureus* (18,3%), *Klebsiella pneumonia* (13,3%), dan *Pseudomonas aeruginosa* (10,0%). Bakteri terbanyak pada cavum nasi adalah *Staphylococcus aureus* dan pada sinus maksila adalah *Staphylococcus epidermis* (Saputra A., Qamariah N., 2016) dalam (Jovita, 2020)

Data dari Kemenkes RI tahun 2013 menyebutkan bahwa penyakit hidung dan sinus berada pada urutan ke-25 dari 50 pola penyakit peringkat utama dan sekitar 102.817 penderita rawat jalan di rumah yang memiliki binatang bulu, serbuk sari, kadar imunoglobulin E (IgE) meningkat dan disertai dengan peningkatan produksi IgE spesifik alergen (Kassem et al., 2019). Di Indonesia sendiri angka kejadian RSK masih belum bisa dipastikan. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di poliklinik THT-KL RSUP Dr M Djamil Padang tahun 2012 didapatkan 63 kasus RSK yang sebagian besar kasus RSK ditemukan pada kelompok usia 46-55 tahun (22,22%) dan lebih banyak terjadi pada perempuan (60,32%) (Ismaya & Yuliyani, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 di divisi Rinologi Departemen THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang juga menunjukkan proporsi RSK pada orang dewasa sebesar 33,3% (Kemenkes, 2022) dalam (Kadriyan, 2023)

Namun, data di Indonesia mengenai karakteristik profil pasien rinosinusitis kronis khususnya di Bali belum banyak dilaporkan terutama yang menjalani rawat jalan. Maka dari itu, penulis tertarik mencari data mengenai karakteristik penderita rinosinusitis kronis yang rawat jalan di Poli THT-KL RSUP Sanglah Denpasar tahun 2016 (Sutanegara, 2018)

Angka kejadian rinosinusitis kronis di Kalimantan Selatan berdasarkan survei yang telah dilakukan di RSUD wilayah Banjarmasin, menunjukkan data dari hasil rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Moch. Ansari Saleh mengenai penderita rinosinusitis kronis dimulai dari tahun 2013 – 2015 yaitu hanya 3 pasien dewasa yang menjalani rawat inap dan 1 rawat jalan, sedangkan di Rumah Sakit Umum Ulin Banjarmasin pada tahun 2012 ada sebanyak 244 penderita dewasa, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2013 yakni mencapai 461 penderita dewasa, lalu pada tahun

2014 jumlah pasien rhinosinusitis kronis semakin banyak 347 penderita dewasa dan pada tahun 2015 sebanyak 303 penderita dewasa (Muthmainah, 2017) Angka kejadian rinosinusitis kronis baik di luar negeri maupun di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di RS Suaka Insan wilayah Banjarmasin, menunjukkan data dari hasil rekam medis terdapat pasien dengan Rhinosinusitis dirawat inap dari tahun 2020 – 2023 berjumlah 23 orang dan rawat jalan 180 Angka kejadian rinosinusitis kronis baik di luar negeri maupun di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun

Menurut (Utama, 2017) Rinosinusitis memiliki dampak yang sangat signifikan pada kualitas hidup, ekonomia, kesehatan dan produktivitas. menurut (Dewantara, 2023) Rinosinusitis kronis menjadi salah satu jenis penyakit yang cukup sering dijumpai dikalangan masyarakat dan memiliki dampak terhadap menurunnya kualitas hidup, pengeluaran biaya kesehatan yang meningkat, dan penurunan produktivits kerja penderita.

Pelayanan yang dilakukan perawat ini sangat penting karena perawat sebagai bagian integral dari tenaga kesehatan di rumah sakit, merupakan tenaga kesehatan yang paling lama, dan paling dekat dengan klien. Dengan demikian perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan secara menyeluruh (holistik). Pelayanan keperawatan adalah pelayanan profesional yang dilakukan secara holistik mencakup pelayanan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual yang mengacu pada standar professional keperawatan dan menggunakan etika keperawatan sebagai tuntutan utama (Nursalam, 2011) dalam (Mukarromah, 2016).

Dari latar belakang di atas dan kasus yang di dapatkan sesuai sehingga diharapkan Ny.Ns dengan masalah nyeri pre op dan nyeri post op teratasi setelah diberikan asuhana keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut pada “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Ny. NS dengan masalah keperawatan Nyeri Akut pre op dan Nyeri post op (Mini Fell Reduce Konka) Di Ruang Inap Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin 2024”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan pada Karya Tulis Ilmiah untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Medical Bedah pada Ny. NS dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut Pre Op dan Nyeri Post Op (Mini Fell Reduce Konka) Di Ruang Inap Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian kasus rhinosinusitis pada Ny. NS dengan masalah keperawatan nyeri akut pre op dan nyeri post op (Mini Fell Reduce Konka).
- b. Mahasiswa mampu melakukan menganalisis kasus rhinosinusitis pada Ny.Ns dengan masalah keperawatan nyeri akut pre op dan nyeri post op (Mini Fell Reduce Konka).
- c. Mahasiswa mampu melakukan intervensi asuhan keperawatan pada kasus rhinosinusitis pada Ny.NS dengan masalah keperawatan nyeri akut pre op dan nyeri post op (Mini Fell Reduce Konka).
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi pada Ny.NS pada kasus rhinosinusitis dengan masalah keperawatan nyeri akut pre op dan nyeri post op (Mini Fell Reduce Konka).
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi pada Ny.NS pada kasus Rhinosinusitis dengan masalah keperawatan nyeri akut pre op dan nyeri post op (Mini Fell Reduce Konka).

D. Manfaat

1. Bagi klien dan Keluarga

Bagi klien dan Keluarga agar mendapatkan perawatan yang berkualitas dengan standar asuhan keperawatan yang sesuai dengan ilmu keperawatan. Khususnya pada asuhan keperawatan klien dengan diagnosa nyeri akut sehingga tidak diragukan lagi bahwa

perawatan yang diterima oleh klien mendapatkan perawatan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan serta klien dapat merasakan manfaatnya.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mempelajari secara detail tentang penyakit serta penatalaksanaan klien dengan masalah keperawatan nyeri akut, baik dari segi keperawatan ataupun medis, dengan menerapkan teori yang dipelajari terhadap fakta yang ada dilapangan sehingga mahasiswa dapat mempelajari teori dan mengaplikasikan dengan benar khususnya jika menemukan kasus yang sama

3. Bagi Para Perawat Profesional

Bagi perawat profesional yang bekerja dirumah sakit dapat mengetahui dan mengerti dengan jelas asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada klien, sehingga dapat dengan mudah berkolaborasi dengan dokter yang merawat.

E. Keaslian Penulisan

No	Nama Penulis	Judul	Kesamaan
1	Sima Smith, Hamsu Kadriyan. Lombok Medical Journal, 2023	Rhinosinusitis Kronis dengan Komorbiditas Atopi	Kesamaan pada jurnal ini dan karya ilmiah adalah dalam memberikan obat dimana kesamaannya yaitu pemberian obat antibiotik
2	Isna Aglusi Badri. Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan, 2022	Studi Kasus Pada Pasien Rhinosinusitis Dengan Penerapan Cuci Hidung Dengan NACL 0,9%	Kesamaan pada jurnal ilmiah dan karya ilmiah ini adalah diagnosa, dimana diagnosa yang di angkat yaitu nyeri akut
3	Ferium Trah Ismaya1 , Eka Arie Yuliyani2. Jurnal Medika Utama Vol 04 No 02, Januari 2023.	Rinosinusitis Kronik: Diagnosis Hingga Prognosis	Kesamaan pada jurnal ini dan karya ilmiah adalah tatalaksana yaitu melakukan pembedahan